

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan memungkinkan seseorang memiliki wawasan yang lebih luas dan menjadi pribadi yang lebih baik. Eksistensi manusia, baik dalam keluarga maupun dalam berbangsa tidak dapat dipisahkan dari masalah pendidikan. Tanpa pendidikan, seseorang tidak dapat berkembang dan bahagia sejalan dengan cita-cita untuk maju sesuai konsep pandangan hidup seseorang.

Setiap orang tua mempunyai keinginan untuk memiliki generasi penerus yang tangguh dan berkualitas. Dalam proses merawat, membesarkan, dan mendidik anak-anak mereka dengan baik, orang tua harus berusaha secara konsisten. Baik secara lahir maupun batin hingga anak tersebut tumbuh dewasa dan mampu berdiri sendiri sebagai manusia yang bertanggungjawab. Oleh karena itu, orang tua berperan penting

dalam membesarkan dan merawat anak-anaknya, terutama pada zaman modern.<sup>1</sup>

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, persoalan pengasuhan anak menjadi tantangan yang besar bagi para orang tua disebabkan karena lingkungan pergaulan seorang anak semakin bebas. Lingkungan belajar anak akan memberikan dampak positif, apabila memberikan pengaruh yang baik, namun jika berdampak negatif, maka akan berdampak pada pembentukan karakter seorang anak.<sup>2</sup> Orang tua pasti mempunyai tujuan agar anaknya tumbuh cerdas dan bermoral, namun jika tidak ada orang tua yang memiliki pengetahuan tentang pendidikan terkait pola asuh, maka tujuan tersebut tidak akan terwujud. Interaksi yang bersahabat antara orang tua dan anak terhadap kebutuhannya, disertai batasan-batasan yang dipaksakan oleh tuntutan dan kontrol dari orang tua, itulah yang dimaksud dengan pola asuh yang baik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nurul Padilah, “Urgensi Parenting Perspektif Hadis”, dari UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, di akses pada tanggal 10 Januari 2023 pukul 16.00 WIB, hlm. 3.

<sup>2</sup> Hidayati dkk, “Smart Parenting Pada Era Digital”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat* vol. 1, no.06 2022/1444H, di akses pada tanggal 10 Januari 2023 pukul 18.15 WIB, hlm. 688.

<sup>3</sup> Astuti, An Ras Coba, dkk, “Tantangan Parenting Dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak”, *Jurnal Al-Maiyyah* vol.11 no.2

Tetapi banyak orang tua ingin memenuhi harapan dan keinginan mereka agar anaknya tumbuh menjadi seseorang yang bermanfaat dengan mengaplikasikan pola asuh *strict parents*. *Strict parents* bersifat otoriter maksudnya adalah orang tua yang memiliki harapan tinggi, sering kali menuntut anak-anak mereka, menunjukkan perilaku yang tidak diinginkan termasuk menggunakan kata-kata kasar, kurangnya respon terhadap anak, serta kurang memberikan dukungan pada anak. Mereka berasumsi bahwa menggunakan metode pengasuhan yang ketat akan membuat anak lebih kuat dan lebih hebat, tetapi hal ini sebenarnya memiliki efek merugikan yang semakin memburuk seiring berjalannya waktu.

Anak-anak yang memiliki orang tua yang keras biasanya dilarang untuk mengungkapkan ide-ide mereka, dan mereka juga dilarang untuk menentang keputusan orang tua. Anak-anak yang mengalami pola asuh ini menyebabkan dampak buruk kepada anak misalnya, lebih suka berbohong, suka membully, dan kurang percaya diri. Mereka mungkin juga menjadi tidak bahagia dan depresi. Selain pola asuh yang ketat,

terdapat pula pola asuh yang tidak diinginkan yang dapat membahayakan mental anak, seperti orang tua yang beracun *toxic parents*.

Pola pengasuhan tersebut biasanya dilakukan oleh orang tua yang bersifat kasar, tidak dewasa, serta memiliki gangguan mental. Salah satu contoh kasusnya seperti, seorang anak yang dipaksa sekolah sesuai jurusan yang orang tua minati, anak yang terlalu dikekang dan dilarang dalam banyak hal. Terkadang juga tidak diperbolehkan ketika seorang anak meminta izin untuk bermain bersama temannya, hal tersebut akan membuat seorang anak semakin tertekan dan stres. Maka, jika seorang anak sangat merasa stres mereka akan melawan orang tuanya, karena tidak kuat dengan peraturan yang sangat ketat dan banyaknya tuntutan.

Rasulullah Saw telah menjelaskan dalam hadis yang berkaitan dengan perintah untuk mencintai dan memuliakan anak-anak yakni dari Ibnu Majah. Adapun bunyi hadis tersebut, yaitu:

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيَّاشٍ حَدَّثَنَا  
سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ أَحْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ

يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ  
وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ . (رواه ابن ماجه: ٣٦٧١)<sup>4</sup>

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Al 'Abbas bin Al Walid Ad Dimasyqi telah menceritakan kepada kami Ali bin 'Ayyasy telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Umarah telah mengabarkan kepadaku Al Harits bin An Nu'man saya mendengar Anas bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka." (HR. Ibnu Majah: 3671)

Dijelaskan dalam hadis tersebut tentang menjaga dan memperbaiki akhlak seorang anak, orang tua sebagai madrasah pertama seorang anak harus memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai Islam, sebelum ia menanamkan nilai-nilai tersebut pada sang anak hendaknya nilai tersebut ditanamkan dalam dirinya sendiri. Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَحْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَحْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَحْبَرَنِي أَبُو  
سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ

---

<sup>4</sup> Sunan Ibnu Majah, (*Babun fi kitab al-Adab*, No: 3671) dalam software Al-Maktabatu asy-Syamilatlu.

وَيُنَصِّرَانِيهِ أَوْ يُمَجِّسَانِيهِ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةَ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا  
 مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ  
 النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ } . (رواه البخارى:  
 5(١٢٧١)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami 'Abdan telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Az Zuhriy telah mengabarkan kepada saya Abu Salamah bin 'Abdurrahman bahwa Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Telah bersabda Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam: "Tidak ada seorang anak pun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya". Kemudian Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata, (mengutip firman Allah subhanahu wata'ala QS Ar-Ruum: 30 yang artinya: ('Sebagai fitrah Allah yang telah menciptakan

---

<sup>5</sup> Sunan Bukhari, (Babun fi kitab Budi'a al-Wahyu, No: 1271) dalam software Al-Maktabatu asy-Syamilat.

*manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus"). (HR. Bukhari: 1271)*

Hadits tersebut menunjukkan pentingnya pengaruh keluarga terhadap perkembangan anak. Keluarga juga merupakan lingkungan awal dan utama di mana anak-anak akan mengisi dengan masa emasnya. Keterlibatan dan motivasi orang tua sangat berpengaruh pada keberhasilan anak terutama pada zaman modern yang serba canggih dan digital. Selain kemudahan, teknologi saat ini dapat menjauhkan orang tua dari anak-anaknya. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih mendalam agar menghadirkan khazanah keilmuan terkait pola asuh yang benar dan sesuai dengan prinsip agama Islam agar terhindar dari pola asuh yang dapat membahayakan kesehatan mental anak.

Berdasarkan pemaparan di atas, dinilai penting untuk menghadirkan penelitian terkait Pola Pengasuhan dalam Perspektif Hadis dan Korelasinya Terhadap Pendidikan dan Psikologi Anak yang bertujuan untuk menjadi acuan untuk kedua calon orang tua dan orang tua yang sudah membesarkan anak-anaknya agar mengubah metode pengasuhan pendidikan,

sehingga dapat menyesuaikan pola asuh pendidikan pada zaman sekarang yang sesuai ajaran syari'at.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun pokok-pokok masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pengasuhan anak dalam perspektif hadis?
2. Bagaimana pola pengasuh dalam perspektif hadis dan korelasinya dengan perkembangan pendidikan dan psikologi anak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penyusunan tujuan diselaraskan dengan problematika yang akan diteliti dan dirumuskan sebagaimana berikut:

1. Mengetahui cara-cara pola asuh yang benar dan sesuai perspektif hadis.
2. Menjelaskan pola pengasuhan perspektif hadis dan korelasinya dengan perkembangan pendidikan dan psikologi anak.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari adanya penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menjadi bahan pertimbangan para calon orang tua maupun orang tua dalam mengatur pola asuh pendidikan yang benar dan sesuai syari'at Islam.
- b. Memberi pemahaman yang benar kepada masyarakat terkait pola asuh kepada anak agar tidak mengganggu perkembangan dan pertumbuhan seorang anak.

### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai bentuk penyelesaian persyaratan akhir untuk memperoleh kelulusan di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, khususnya dalam bidang Ilmu Hadis.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tujuan adanya tinjauan pustaka untuk mengetahui orisinalitas dari penelitian ini, sehingga dibutuhkan informasi-informasi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian, baik menyangkut pada objek formal maupun objek

material. Sepanjang penelusuran penulis, ditemukan beberapa penelitian yang relevan, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Jurnal berjudul *Urgensi Parenting Perspektif Hadis* karya Nurul Padilah dari Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2021. Jurnal tersebut merupakan karya tulis yang paling mendekati kedekatan tema dengan skripsi penulis, terdapat persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yakni membahas *parenting* dalam hadis. Adapun perbedaannya adalah, penelitian tersebut membahas tentang betapa pentingnya *parenting* orang tua dalam keberhasilan perkembangan anak dan kesimpulan dalam penelitian tersebut bahwa *parenting* dalam keluarga Indonesia tidak lepas dari prespektif agama, sedangkan penelitian ini tidak hanya membahas dari segi agamanya namun juga dalam pendidikan dan psikologi.

Kedua, terdapat pula penelitian yang berjudul *Prophetic Parenting: Ide, Spirit, dan Kontekstualisasi Hadis-hadis Pendidikan Anak*, karya Yuyun Yulianingsih dan Arif Nursihah pada tahun 2021 dan dipublikasikan dalam Jurnal. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pola pengasuhan dan pendidikan menurut Rasulullah saw dan

menghasilkan kesimpulan bahwa pola pendidikan Nabi terhadap anak sangat menjunjung tinggi nilai humanis, adaptif terhadap zaman sehingga pola tersebut dapat di sesuaikan seiring dengan perubahan zaman. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang *parenting* dalam hadis nabi. Adapun perbedaanya adalah penelitian tersebut lebih berfokus pada pembahasan tentang pola asuh menurut Rasulullah, sedangkan penelitian selain membahas tentang *parenting* dalam hadis nabi juga membahas tentang konsep pola asuh dalam perkembangan pendidikan dan psikologi anak.

Ketiga, penelitian lain yakni penelitian yang dilakukan oleh Stephanus Turibius Rahmat yang dipublikasikan dalam jurnal pada tahun 2018 dengan judul *Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital*. Penelitian ini membahas tentang macam-macam pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya terutama pada zaman digital dan juga menghasilkan kesimpulan bahwa perilaku komunikasi internal keluarga dan peran orang tua adalah faktor dominan dalam melindungi seorang anak dari penggunaan perangkat digital. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada

pembahasan pengasuhan anak, adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang efek negatif penggunaan gadget pada anak sehingga dari penelitian tersebut dihadirkan metode mendidik anak yang efektif agar lebih di terima anak terutama pada zaman modern. Sedangkan penelitian ini lebih membahas pola asuh yang diajarkan oleh Rasulullah dan juga implementasinya dalam bidang pendidikan dan psikologi anak.

Keempat, terdapat pula sebuah penelitian yang dilakukan oleh Anisa Yunita Sari dan Naili Sa'ida pada Universitas Muhammadiyah Surabaya dan dipublikasikan dalam sebuah jurnal dengan judul *Minimalist Parenting: Pola Pengasuhan Untuk Orangtua Generasi Milenial*. Penelitian ini menggunakan metode *literatur review* dan juga menghasilkan kesimpulan bahwa perkembangan teknologi menjadi sebuah tantangan untuk menerapkan pola asuh yang tepat pada seorang anak, diperlukan kemampuan untuk memilah informasi yang di dapatkan agar tidak keliru dalam menerima informasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang tantangan pola asuh anak pada zaman sekarang yang serba canggih. Perbedaannya adalah, penelitian tersebut lebih fokus membahas metode pola asuh

dengan menerapkan *minimalist parenting* karena, metode tersebut berfokus pada hubungan keluarga yang sehat dan sesuatu yang penting untuk anak. Adapun penelitian ini membahas tentang pola asuh dalam perkembangan dan pertumbuhan seorang anak serta membahas *parenting* yang sesuai dengan ajaran agama.

Kelima, penelitian lain dilakukan oleh Oscar F. Gracia, Maria C. Fuentes, Enrique Gracia, Emilia Serra, and Fernando Garcia pada Universitas of Valencia dan dipublikasikan dalam jurnal pada tahun 2020 dengan judul Penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual dan situasional dengan uji coba tiga generasi di Spanyol, menghasilkan pola asuh yang menangkap keseluruhan karakteristik pengasuhan jangka panjang yang mengatur praktik pengasuhan khusus kehangatan dan ketegasan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan pola asuh anak, adapun perbedaannya adalah menjelaskan konsep pengasuhan anak dalam prespektif hadis serta interkoneksinya dalam bidang ilmu, seperti pendidikan dan psikologi.

Keenam, yakni jurnal berjudul *What Works in Early Childhood Education Programs? A Meta Analysis of*

*Preschool Enhancement Programs*, karya Young Sun Joo, dkk pada Juni 2019 dan dipublikasikan dalam jurnal *Early Education and Development*. Penelitian ini membahas tentang evaluasi pendidikan anak usia dini (ECE) yakni membahas tentang program peningkatan pra sekolah meliputi program pengasuhan anak, kurikulum berbasis keterampilan, dan program pengembangan profesional guru. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada pembahasan tentang pendidikan sebelum anak bersekolah, adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas program ECE dalam pengasuhan anak, sedangkan penelitian ini membahas tentang program pengasuhan anak dalam prespektif hadis.

Berdasarkan beberapa literatur yang sudah dibahas di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis yang membahas tentang Pola Pengasuhan Dalam Prespektif Hadis Dan Korelasinya Terhadap Pendidikan dan Psikologi Anak. Penelitian ini tidak mengulang penelitian yang sudah ada, meskipun terdapat sejumlah literatur yang memiliki kedekatan tema.

## F. Kerangka Teori

### 1. Pentingnya Pengetahuan Pola Asuh Bagi Orang Tua

Dalam buku Psikologi yang berjudul *The Cambridge Dictionary of Psychology* dipaparkan bahwa Setiap kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak dengan maksud mendidik, menjaga, melindungi, mengasuh, dan berperan sebagai teladan disebut sebagai pola asuh. Pola asuh (*parenting*) dalam KBBI mengacu pada proses interaksi antara orang tua dan anak, atau dapat dipahami sebagai pengasuhan orang tua.<sup>6</sup> Adapun pola asuh Islami adalah mengamalkan pola asuh Islami sesuai dengan ajaran, hukum, dan dasar Islam berdasarkan al-Qur'an dan hadis untuk membesarkan dan mendidik anak-anaknya.<sup>7</sup>

Partisipasi orang tua dalam pengasuhan dimaksudkan agar mencegah anak-anak dari tindakan yang tidak sesuai dengan standar dan nilai moral. Selain itu, orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Nurul Padilah, "Urgensi Parenting Perspektif Hadis", dari UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, di akses pada tanggal 13 Februari 2023 pukul 09.00 WIB, hlm. 7.

agama ke dalam kehidupan sehari-hari anak. Guru pertama di dalam rumah adalah orang tua, sehingga orang tua harus memberikan sentuhan hangat, lingkungan yang sehat, dan kasih sayang bagi seluruh anggota keluarga. Semakin baik pendekatan pola asuh orang tua, maka perkembangan anak akan semakin baik.<sup>8</sup>

Orang tua berperan sebagai panutan atau *role model* bagi anak-anaknya, yang meniru semua perkataan, perbuatan, dan perilaku mereka. Maka, orang tua harus mampu menjadi contoh yang baik. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi pembentukan aspek moral, agama, nilai sosial emosional dan juga mampu menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>9</sup> Salah satu sifat tauladan adalah tidak berkata kasar kepada seorang anak terutama pada anak balita, karena pada usia tersebut mereka belum mampu mengenali bahasa yang baik dan buruk. Pola asuh yang

---

<sup>8</sup> Idola Perdana, dkk, “Pelatihan Pentingnya Parenting Style Sebagai Upaya Membangun Karakter Anak”, Jurnal *JAIM UNIK* vol.5, no.1, 2021, di akses pada tanggal 13 Februari 2023 pukul 19.39 WIB, hlm. 65.

<sup>9</sup> Puput Anggraini, dkk, “Parenting Islami dan Kedudukan Anak Dalam Islam”, Jurnal *Multidisipliner Kapalamada* vol. 01, no.02, 2022, di akses pada tanggal 13 Februari 2023 pukul 21.00 WIB, hlm. 178.

diterapkan oleh orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak sebelum mereka bergabung dengan lingkungan sekolah dan dunia yang lebih luas karena anak hanya meniru apa yang mereka lihat dan dengar.

Menurut Diana Baumrind Santrock, J.W terdapat macam-macam *parenting*, yakni:

a. Pengasuhan Permisif atau Menuruti

Pola asuh di mana orang tua terlalu terlibat dengan anak-anak, tetapi terlalu ketat dengan mereka. Orang tua tersebut membiarkan anak-anak mereka melakukan semua yang mereka inginkan karena mereka percaya bahwa dengan terlibat dan menerapkan beberapa batasan, anak-anak mereka akan menjadi mandiri dan kreatif. Dampak negatifnya adalah tidak menghormati orang lain, egosentris, dan kesulitan berkomunikasi dengan teman sebaya.

b. Pengasuhan Authoritarian atau Otoriter

Orang tua yang menggunakan pola asuh tersebut cenderung memukul, menerapkan aturan ketat tanpa memberi mereka pembenaran, dan menunjukkan

amarah kepada anak. Dampak negatifnya adalah tidak bahagia, kemampuan komunikasi yang lemah, ketakutan, dan cenderung berperilaku agresif.

c. Pengasuhan Authoritatif atau Demokratis

Pendekatan pengasuhan yang mengedepankan kemandirian namun tetap mengawasi dan mengontrol setiap gerak anak. Orang tua yang otoritatif sangat mencintai dan menyayangi anak-anak mereka, tetapi mereka juga menuntut agar anak-anak mereka berperilaku dewasa, dan sesuai usia. Anak-anak dengan orang tua yang otoritatif seringkali mampu mengatasi stres secara efektif, bahagia, berprestasi, memiliki kontrol diri, dan mandiri.

d. Pengasuhan Abai

Keterlibatan orang tua dalam kehidupan anaknya cukup minim. Anak-anak sering kekurangan keterampilan sosial dan percaya bahwa kehidupan orang tua mereka lebih penting daripada kehidupan mereka sendiri. Kelemahannya termasuk ketidakdewasaan mereka, harga diri yang rendah, dan

kecenderungan untuk berperilaku buruk ketika mereka masih remaja.

## 2. Metodologi Penelitian Hadis

Pada hakekatnya menyelesaikan permasalahan harus dengan pengetahuan yang ilmiah, sebagai dasar argumen untuk mendapatkan jawaban yang dapat diandalkan, sehingga dalam penelitian ini menggunakan teori ilmu *ma'ānī al-ḥadīs*. Yakni ilmu yang mengkaji tentang bagaimana memahami hadis Nabi SAW dengan mempertimbangkan dari berbagai aspek, seperti konteks munculnya hadis (*asbabul wurud*), linguistik teks hadis, kedudukan Nabi saw ketika menyampaikan hadis, dan bagaimana menghubungkan teks hadis masa lalu dengan konteks kekinian, sehingga memperoleh pemahaman secara tepat tanpa kehilangan relevansinya dengan konteks kekinian.<sup>10</sup> Oleh karena itu, kerangka teori dalam penelitian ini adalah pemahaman hadis yang ditulis Musahadi Ham sebagaimana dalam bukunya yang berjudul *Evolusi Konsep Sunnah (Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam)*.

---

<sup>10</sup> Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Al-Hadis Paradigma Interkoneksi*. Yogyakarta: Idea Press, 2016, hlm. 4.

Langkah-langkah metodologi dalam memahami Matan hadis menurut Musahadi Ham dengan menggunakan kritik historis yakni keontetikan hadis dengan sejarah, baik secara sanad atau realita sosial ketika hadis tersebut disabdakan. Kritik Eidetis, yakni konfirmatif kepada hadis-hadis shahih dan al-Qur'an. Kririk praksis menarik relevansi makna hadis dengan konteks kekinian.

Impelementasi teori ini yakni, mengumpulkan hadis-hadis tentang pola asuh secara komprehensif, baik hadis tersebut tampak bertentangan ataupun tidak. Kemudian setelah seluruh data terkumpul, maka akan dikaji lebih lanjut dengan menganalisis dari aspek linguistik (kebahasaan), analisis tematik-komprehensif, analisis konfirmatif, realitas historis, dan generalisasi. Lalu, menganalisis apakah hadis tersebut dapat di aplikasikan pada konteks kekinian atau tidak.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber pengambilan datanya, sumber penelitian adalah penelitian kepustakaan yang merupakan bagian dari penelitian kepustakaan, buku-buku, serta literatur-literatur lain sebagai sumber data.<sup>11</sup> Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian tentang fenomena terkini disebut penelitian deskriptif yang cara pengolahannya adalah dengan mengumpulkan data, menyusun, menganalisis kemudian menginterpretasinya.<sup>12</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, atau metode yang lebih menekankan pada proses menghasilkan kesimpulan secara induktif dan mengkaji hubungan antara berbagai fenomena dengan menggunakan penalaran

---

<sup>11</sup> Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", dalam *Jurnal Iqra'*, vol. 8, no. 1, 2014, hlm. 68.

<sup>12</sup> M. Hariwijaya, *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Parama Ilmu, t.t., hlm. 47.

ilmiah. Adapun penelitian kuantitatif berfokus pada pengolahan statistik analisis data numerik.<sup>13</sup>

### 3. Sumber Data

Diantara data yang terkumpul dapat diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sekunder sebagai berikut:

- a. Sumber data primer adalah sumber data utama yang dijadikan acuan dalam penelitian, sehingga data primer penelitian ini adalah kitab hadis primer: kutub as-sittah, *Ṣaḥīḥ al-Bukharī, yaitu Fath Al-Bari fi Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukharī karya Ibnu Hajar al-Asqalani, Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim karya an-Nawāwi, Syarḥ Ibnu Majjah.*
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang berfungsi sebagai penunjang dari sumber primer terhadap penelitian. Sumber data ini dapat dijumpai dalam buku terkait pola asuh, jurnal, makalah penelitian, website dan lainnya yang berkaitan dengan pembahasan ini.

---

<sup>13</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hlm. 5.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data terdapat beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya dokumentasi, wawancara, dan observasi. Adapun dalam penelitian ini, teknik yang paling sesuai untuk diterapkan adalah dokumentasi. Karena teknik tersebut sangat berkaitan dengan sumber-sumber kepustakaan yang bersumber pada tulisan, bahan pustaka atau dokumen tertulis seperti buku, majalah, dan sebagainya.<sup>14</sup> Oleh karena itu, penyusun mengelompokkan sumber data menjadi dua, yakni sumber data primer dan sekunder sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

#### 5. Teknik Analisis Data

Setelah menemukan dan mengumpulkan berbagai data sumber penelitian baik sumber utama maupun pendukung, dan dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis).

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014, hlm. 201.

Yaitu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan secara objektif dan sistematis untuk menemukan karakteristik pesan dalam dokumen tersebut.<sup>15</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil penelitian secara komprehensif, maka digunakan sistematika dengan perincian sebagai berikut:

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang guna memaparkan tentang masalah yang mendorong untuk dilakukannya penelitian ini. Pada bagian pendahuluan berisi uraian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, deskripsi umum tentang pola asuh anak dalam prespektif al-Qur'an serta interkoneksinya dengan pendidikan Islam dan psikologi.

---

<sup>15</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017, hlm. 183.

Bab *ketiga*, berisi uraian hadis-hadis tentang pola asuh, kemudian dilanjutkan dengan analisis pola asuh anak dalam perspektif hadis dan bidang pendidikan Islam.

Bab *keempat*, merupakan penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban akhir dari persoalan yang dikemukakan dalam rumusan masalah dan saran-saran untuk penelitian lainnya guna melengkapi penelitian ini.